

Pendampingan Ibu Balita Dalam Pemantauan Balita Sakit Melalui Buku Kesehatan Ibu dan Anak(KIA)

Adriana M.S Boimau^{1*}, Serlyansie V.Boimau², Bringiwatty Batbual³, Melinda R. Wariyaka⁴, Kamilus Mamoh⁵

^{1,2,3,4,5} Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: adrianamariana005@gmail.com

Disubmit: 17 Desember 2024

Diterima: 01 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Pemanfaatan Buku KIA di Indonesia belum dilakukan secara optimal, terbukti dengan rendahnya kesadaran Ibu untuk membaca pesan yang terdapat dalam buku KIA. Pemantauan bayi dan balita oleh Ibu balita sangat bermanfaat untuk skrining kondisi anak setiap hari. Jika anak dalam kondisi bermasalah atau sakit maka segera dibawa ketenaga kesehatan atau memberi tindakan pertama untuk mengurangi kesakitan bahkan kematian bayi balita bisa dicegah. Ibu balita sangat berperan dalam pemantauan harian terhadap balitanya karena itu Ibu balita perlu di persiapkan dengan baik. Tujuan: pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan Ibu balita dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu balita dalam memantau balita sakit melalui Buku KIA di Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Metode Penelitian: edukasi, pelatihan dan pendampingan terkait pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita menggunakan buku KIA terbaru edisi tahun 2021. Dalam buku KIA tahun 2021 terdapat instrument pemantauan harian bayi 0-60 hari dan instrument pemantauan harian 2-60 bulan. Solusi yang ditawarkan yakni diawali dengan pelatihan pengisian instrument pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita dan dilanjutkan dengan monitoring evaluasi. Diharapkan dalam waktu 8 bulan Ibu balita di Desa Penfui Timur sudah mahir memantau dan mengisi dengan benar instrument pemantauan harian bayi dan balita sebagai alat skrining kesehatan atau tumbuh kembang bayi balita. Tahapan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan meliputi tahap persiapan kegiatan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil: Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran Ibu balita di Desa Penfui Timur. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan terpadu yang melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan balita di wilayah kerja Puskesmas Penfui Timur. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pendidikan dan pendampingan pemantauan tumbuh kembang bayi balita. Terdapat peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran Ibu balita di Desa Penfui Timur.

ata kunci: Pendidikan, pendampingan, pemantauan tumbuh kembang, bayi balita

Adriana M.S Boimau^{1*}, Serlyansie V.Boimau², Bringiwatty Batbual³, Melinda R. Wariyaka⁴, Kamilus Mamoh⁵

ABSTRACT

Introduction: The utilization of the KIA Book in Indonesia has not been carried out optimally, as evidenced by the low awareness of mothers to read the messages contained in the KIA book. Monitoring of infants and toddlers by mothers of toddlers is very useful for screening the child's condition every day. If the child is in a problematic or sick condition, then immediately take him to a health worker or provide first aid to reduce pain and even prevent the death of the toddler. Mothers of toddlers play a very important role in daily monitoring of their toddlers, therefore mothers of toddlers need to be well prepared. Objective: This community service is to empower mothers of toddlers by increasing the knowledge and skills of mothers of toddlers in monitoring sick toddlers through the KIA Book in Penfui Timur, Kupang Tengah District, Kupang Regency. Research Methods: education, training and assistance related to daily monitoring of the growth and development of toddlers using the latest 2021 edition of the KIA book. In the 2021 KIA book there is a daily monitoring instrument for babies aged 0-60 days and a daily monitoring instrument for 2-60 months. The solution offered is to start with training in filling out the daily monitoring instrument for the growth and development of toddlers and continue with monitoring and evaluation. It is expected that within 8 months, mothers of toddlers in Penfui Timur Village will be proficient in monitoring and correctly filling out the daily monitoring instrument for infants and toddlers as a screening tool for the health or growth and development of infants and toddlers. The stages of community service that will be carried out include the activity preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. Results: This activity has a positive impact on increasing the knowledge, skills, and awareness of mothers of toddlers in Penfui Timur Village. This success shows the importance of an integrated approach involving counseling, training, and mentoring in efforts to improve the quality of toddler health in the Penfui Timur Health Center work area. Conclusion: Community service activities include education and mentoring in monitoring the growth and development of infants and toddlers. There is an increase in the knowledge, skills, and awareness of mothers of toddlers in Penfui Timur Village.

Keywords: Education, mentoring, monitoring growth and development, infants and toddlers.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi dan Balita menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Tren angka kematian anak dari tahun ketahun sudah menunjukkan penurunan.

Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan

Adriana M.S Boimau^{1*}, Serlyansie V.Boimau², Bringiwatty Batbual³, Melinda R. Wariyaka⁴, Kamilus Mamoh⁵

Keluarga melalui komdat.kesga.kemkes.go.id, pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus (Gambar 5.25). Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari - 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 - 59 bulan.(2)

Tahun 2012 hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kembali mencatat kenaikan AKI di Indonesia yang signifikan, yakni dari 228 menjadi 359 kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup. Dari Laporan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Se-Propinsi NTT Tahun 2017, pada tahun 2010-2015 AKI yang dilaporkan dipropinsi NTT mengalami penurunan dari 328/100.000 kelahiran hidup menjadi 93/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB turundari 21,59/1.000 menjadi 20,22/1.000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian bayi, balita dapat dibagi dalam 2 golongan, yakni yang langsung disebabkan oleh komplikasi-komplikasi berupa BBLR, asfiksia, pneumonia, diare, dan sebab-sebab yang lain seperti penyakit karena infeksi parasite, kecelakaan, kelainan congenital dan sebagainya. (Profil Kesehatan, 2020). Adanya permasalahan pada Ibu akan berimbas juga kepada kesejahteraan bayi selama dikandung hingga dilahirkannya karena bayi tersebut akan mendapatkan perawatan maksimal dari Ibunya, dengan demikian angka morbiditas dan mortalitas bayipun akan meningkat (Sulistyawati, 2009). Tersedianya berbagai fasilitas atau factor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta kesediaan masyarakat untuk merubah pola pikir perilaku hidup merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap AKI dan AKB (Dinas Kesehatan TTS, 2019).

Pada masa pandemic ini anak sakit tidak harus dibawa ke fasilitas kesehatan, oleh karena sebagai pertolongan pertama jika bayi balita sakit, Ibu dan keluarga perlu dibekali pengetahuan yang cukup tentang pemantauan balita sakit menggunakan buku pegangan KIA. Karena itu penting dilakukan pendampingan bagi Ibu dan keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan pada masa pandemic ini terutama bagi keluarga dengan balita sakit.

MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan melalui studi pendahuluan menunjukkan bahwa Puskesmas/ Puskesmas Pembantu belum pernah melakukan pembinaan Ibu terutama dalam pemantauan bayi balita sakit di Desa Penfui Timur. Terdapat kasus balita dengan positif malaria di Kabupaten Kupang sebanyak 10 orang. Adanya kematian bayi dan balita di Kecamatan Kupang Tengah yakni kematian neonatus 5 orang, bayi 2 orang, balita 1 orang.

Rumusan pertanyaan bagaimanakah pendampingan ibu balita dalam pemantauan balita melalui buku KIA Di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang Tahun 2024?

Lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Wilayah kerja Puskesmas Tarus.

KAJIAN PUSTAKA

Kegiatan Pengabdian Masyarakat topik Pendampingan Ibu Balita Dalam Pemantauan Balita Sakit Melalui Buku KIA Di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan edukatif, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat agar terjadi peningkatan kesejahteraan sosial. Konsep Kegiatan: Pendampingan Ibu Balita dalam pemantauan Balita Sakit melalui Buku KIA

1. Landasan Teori

- Teori Kesehatan Masyarakat
Teori ini menjelaskan pentingnya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu alat yang digunakan dalam pemantauan kesehatan anak adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
- Teori Perubahan Perilaku
Pendekatan perubahan perilaku, seperti Model Health Belief (HBM) dan Teori Planned Behavior (TPB), menjelaskan bahwa pemahaman, sikap, dan motivasi ibu dalam memanfaatkan Buku KIA sangat berpengaruh terhadap tindakan pemantauan kesehatan anak.
- Teori Pemberdayaan Masyarakat
Pendekatan ini menekankan peningkatan kapasitas ibu balita dalam memahami dan menggunakan Buku KIA sebagai alat monitoring kesehatan anak secara mandiri.

2. Konsep Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan metode edukasi, diskusi, dan praktik langsung dalam membaca dan memahami indikator kesehatan yang tercantum dalam Buku KIA. Fokus utama pendampingan ini mencakup: a) Pengenalan Buku KIA dan cara menggunakannya; b) Identifikasi tanda-tanda balita sakit; c) Cara mencatat perkembangan anak dalam Buku KIA; d) Langkah-langkah yang harus dilakukan jika balita sakit; e) Peningkatan kesadaran ibu dalam memanfaatkan layanan kesehatan.

3. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Pendampingan

- Meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pemantauan kesehatan anak
- Mengurangi keterlambatan penanganan balita sakit
- Meningkatkan angka kunjungan kefasilitas kesehatan
- Memaksimalkan pemanfaatan Buku KIA sebagai alat komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan

Pendampingan ini bertujuan untuk membentuk perilaku positif ibu dalam menjaga kesehatan balita dan mencegah komplikasi kesehatan akibat keterlambatan deteksi penyakit.

4. Teori yang Mendukung Rencana Program

a. Teori Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment Theory)

Teori ini menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok masyarakat dalam mengelola masalah mereka sendiri. Dalam konteks program ini, ibu balita didorong untuk memahami dan

menggunakan Buku KIA secara mandiri dalam memantau kesehatan anaknya.

b. Teori Perubahan Perilaku (Behavior Change Theory)

Program ini bertujuan mengubah perilaku ibu balita dalam pemantauan kesehatan anak. Beberapa teori yang mendukung perubahan perilaku antara lain:

- Health Belief Model (HBM): Ibu balita akan lebih peduli terhadap kesehatan anak jika mereka memahami risiko penyakit dan manfaat dari pemantauan kesehatan melalui Buku KIA.
- Theory of Planned Behavior (TPB): Sikap, norma sosial, dan control perilaku yang dirasakan akan mempengaruhi keputusan ibu untuk secara aktif memantau kesehatan anaknya.

c. Teori Promosi Kesehatan (Health Promotion Theory)

Program ini berlandaskan promosi kesehatan, di mana pemberian informasi, edukasi, dan peningkatan keterampilan ibu dalam menggunakan Buku KIA bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak balita.

5. Konsep dalam Rencana Program

a. Konsep Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui pendekatan edukasi dan pelatihan agar ibu balita dapat memahami pentingnya Buku KIA dalam pemantauan kesehatan anak.

b. Konsep Pemberdayaan

Program ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong ibu balita untuk terlibat aktif dalam pemantauan kesehatan anak, serta membangun komunitas ibu yang saling mendukung.

c. Konsep Kolaborasi

Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pihak desa agar intervensi yang diberikan lebih komprehensif dan berkelanjutan.

d. Konsep Evaluasi dan Monitoring

Keberhasilan program akan diukur melalui indikator-indikator seperti: Peningkatan pemahaman ibu balita terhadap isi Buku KIA; Meningkatnya penggunaan Buku KIA dalam pemantauan kesehatan anak; Bertambahnya kunjungan kefasilitas kesehatan untuk pemeriksaan rutin

6. Tahapan Rencana Program

a. Persiapan dan Koordinasi

- Identifikasi sasaran (ibu balita di Desa Penfui Timur)
- Koordinasi dengan tenaga kesehatan dan kader posyandu
- Penyusunan materi edukasi

b. Pelaksanaan Program

- Sosialisasi tentang Buku KIA dan pentingnya pemantauan balita sakit
- Pelatihan penggunaan Buku KIA
- Simulasi dan praktik pencatatan kondisi balita dalam Buku KIA

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Observasi perubahan perilaku ibu balita

- Wawancara dan survey untuk menilai efektivitas program
 - Penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program
7. Signifikansi dan Kontribusi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
- Kegiatan "Pendampingan Ibu Balita dalam Pemantauan Balita Sakit melalui Buku KIA di Desa Tarus, Kabupaten Kupang" memiliki signifikansi yang tinggi dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu dalam memantau kesehatan anak balita. Buku KIA merupakan alat penting dalam pencatatan tumbuh kembang anak dan deteksi dini penyakit, namun penggunaannya masih kurang optimal di kalangan masyarakat. Melalui kegiatan ini, ibu balita dibimbing untuk memahami isi Buku KIA, mengenali tanda-tanda bahaya pada balita, serta mengambil langkah yang tepat dalam penanganan awal dan akses ke layanan kesehatan.
8. Kontribusi program ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kapasitas individu ibu balita, tetapi juga berdampak pada system kesehatan masyarakat secara lebih luas. Dengan meningkatnya pemanfaatan Buku KIA, angka keterlambatan deteksi penyakit balita dapat dikurangi, serta angka kunjungan ke fasilitas kesehatan dapat meningkat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pemerintah desa dalam menciptakan ekosistem kesehatan yang lebih responsif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini berperan dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional, khususnya dalam menekan angka kesakitan dan kematian balita.

METODE

Metode Pengabdian Masyarakat yakni:

- a. Pemberian penyuluhan tentang tanda-tanda bayi balita sehat dan sakit.
- b. Latihan pengisian instrument pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita selanjutnya analisa kondisi kesehatan anak.
- c. Pendampingan Ibu balita selama 8 bulan terkait materi yang telah diterima dapat diaplikasikan, juga sudah benar dalam pengisian lembar pemantauan bayi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan Ibu balita dalam pemantauan bayi dan balita di Desa Penfui Timur dilaksanakan selama enam bulan, dari April hingga Oktober 2024. Berikut adalah hasil dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Pengetahuan
 - Penyuluhan: Dilaksanakan dalam tiga sesi, membahas topic gizi balita, imunisasi, dan pola asuh. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan Ibu balita sebesar 40%.
 - Pelatihan: Melibatkan praktik langsung pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala balita menggunakan alat ukur standar. Sebanyak 95% peserta mampu melaksanakan pengukuran dengan benar setelah pelatihan.

Adriana M.S Boimau^{1*}, Serlyansie V.Boimau², Bringiwatty Batbual³, Melinda R. Wariyaka⁴, Kamilus Mamoh⁵

2. Peningkatan Partisipasi Kesehatan Balita
 - Jumlah kunjungan Posyandu meningkat dari rata-rata 60% menjadi 85% selama periode pelaksanaan kegiatan.
 - Cakupan imunisasi dasar lengkap meningkat dari 70% menjadi 90% pada balita usia di bawah 2 tahun.
3. Peningkatan Kapasitas Ibu Balita
 - Ibu balita dilatih untuk mengidentifikasi tanda-tanda masalah kesehatan pada balita, seperti gizi kurang dan tanda dehidrasi.
 - Sebanyak 80% peserta menyatakan percaya diri dalam menerapkan pola asuh sehat dan gizi seimbang bagi balita.
4. Dukungan Komunitas
 - Dibentuk kelompok pendamping Ibu balita untuk saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan. Kelompok ini aktif mengadakan pertemuan bulanan untuk diskusi dan monitoring perkembangan balita.





Adriana M.S Boimau^{1*}, Serlyansie V.Boimau², Bringiwatty Batbual³, Melinda R. Wariyaka⁴, Kamilus Mamoh⁵

b. Pembahasan

1. Efektivitas Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu balita. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif-partisipatif, seperti diskusi kelompok dan praktik langsung, efektif diterapkan di komunitas Desa Penfui Timur.

2. Peran Pendampingan

Pendampingan secara langsung oleh petugas kesehatan memberikan efek positif dalam membangun kepercayaan Ibu balita terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Keberlanjutan dukungan dari tenaga kesehatan menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

3. Peningkatan Kesadaran Kesehatan

Adanya peningkatan kunjungan Posyandu dan cakupan imunisasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran Ibu balita terhadap pentingnya layanan kesehatan dasar bagi anak-anak mereka.

4. Tantangan

- Masih terdapat 15% Ibu balita yang belum rutin membawa anak ke Posyandu karena kendala jarak dan pekerjaan.
- Diperlukan upaya lebih untuk melibatkan keluarga, terutama peran ayah, dalam mendukung pemantauan tumbuh kembang balita.

5. Rekomendasi

- Perlu melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat untuk menjangkau Ibu balita yang belum terlibat aktif.
- Penyediaan insentif untuk kader Posyandu agar tetap termotivasi.
- Pengembangan modul penyuluhan berbasis visual dan audio untuk memperluas jangkauan edukasi.

- Evaluasi berkala dan keberlanjutan pendampingan untuk menjaga hasil yang telah dicapai.

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran Ibu balita di Desa Penfui Timur. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan terpadu yang melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan balita di wilayah kerja Puskesmas Tarus.

REFERENSI

Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. 57th EAEG Meeting. Jakarta; 2018.

(LPB) LPBP dan PK, Katalog. LAPORAN PROVINSI NUSAT TENGGARA TIMUR RISKESDAS 2018. 1st ed. Kupang; 2019.

Dan KKM. Sosialisasi BUKU KIA Revisi 2020. Kupang; 2020.

Sistiarani C, Gamelia E, Sari DUP. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu. Kesmas Natl Public Heal J. 2014;8(8):353.

rahmilaila, darmaikayulia, zaimysilvi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA. Jik- J Ilmu Kesehat. 2018;2(1):68-74.

Sistiarani C. Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak. J Kesehat Masy [Internet]. 2014;10(1):14-20. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3065>

Yulfitria F. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Gangguan Mentruiasi Pada Mahasiswa Kebidanan Jakarta. Midwives Lead W with Qual Care. 2018;317.

Mintarsih W. Replikasi Kegiatan Pemanfaatan Buku KIA Melalui Pendampingan Mahasiswa Dan Kader Kesehatan. J Ilm Bidan. 2018;(3):1-10.

Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indo-nesia. 2016. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kupang PKK. Profil Kabupaten Kupang. 2020;44(1):i-Vi.

Adriana M.S Boimau^{1*}, Serlyansie V.Boimau², Bringiwatty Batbual³, Melinda R. Wariyaka⁴, Kamilus Mamoh⁵

Ataupah dr. MB. Data Final Malaria 2021.pdf. Kupang: Dinas Kesehatan Provinsi NTT; 2022.

Dr. Vladimir VF. 1. Dr. Vladimir VF. Buku KIA Gastronecuatoriana y Tur local. 1967;1(69):5-24. Gastronecuatoriana y Tur local. 1967;1(69):5-24.

Jasny E, Amor H, Baali A. Mothers' knowledge and intentions of breastfeeding in Marrakech, Morocco. Vol. 26, Archives de Pediatrie. 2019. p. 285-9.

Cherry K. Mother's day. Vol. 33, Kenyon Review. 2011. p. 4-19.

Kemenkes. Infodatin- Situasi Malaria. 2014.

Soediono B. INFO DATIN KEMENKES RI Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. J Chem Inf Model. 2014;53:160.

Kementerian Kesehatan RI. INFODATIN Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2018. p. 1-8. Available from: file:///C:/Users/acer/Downloads/infodatin-anak-balita.pdf

INFODATIN. Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2014-Bidan.Pdf. 2014.

Taraporevala S, Sahin M, Yorek N, Torres JP, Mendes EG, Toenders FGC, et al. Jendela Informasi Kementerian Kesehatan 2018. Phys Educ [Internet]. 2017;23(4):1-10. Available from: https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se-2?accountid=17260&http://lenketjener.uit.no/?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aed

Kemenkes RI. InfoDATIN InfoDATIN. Scance. 2016;ISSN 2442-(Hari anak Balita 8 April):1-10.

Kemenkes RI. Sosialisasi Buku KIA Revisi 2020. 2020;

Suhartati S, Handayani L, Anggi Agustin N, Kristin Y, Kesehatan F, Sari Mulia U. Pemanfaatan Buku KIA Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Utilization of Maternal Child Health Book in Improving the Health of Mothers and Children. Pros Semin Nas PkMMasy Tangguh. 2022;1:2022.

Kemenkes RI. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. Kementrian Kesehatan RI. 2020;

Dardjito Endo, Sistiarani Colti NSN. Monitoring the Growth and Development of Toddler Using Maternal and Child Health Book. Kesmasindo [Internet]. 2014;Volume 6 N:Hal 166-175. Available from: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/75/64> Stunting dan tantangan sumberdaya manusia.

Adriana M.S Boimau^{1*}, Serlyansie V.Boimau², Bringiwatty Batbual³, Melinda R. Wariyaka⁴, Kamilus Mamoh⁵

Wahyuni C. Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. 2018. 1-56 p.

Nurhayati S, Sistiarani C, Dardjito E. Studi Deskriptif Peningkatan Kualitas Penggunaan Buku KIA pada Ibu Balita Di Desa Kalibagor. J Kesmasindo [Internet]. 2014;7(1):54-62. Available from: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/120/109>

Beyer M, Lenz R, Kuhn KA. Health Information Systems. Vol. 48, IT - Information Technology. 2006. 6-11 p.